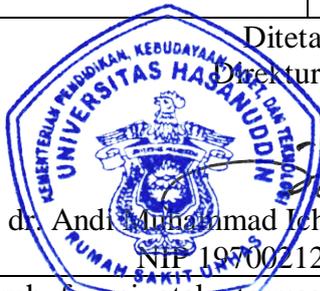


 Rumah Sakit Unhas	PENENTUAN PASIEN MATI BATANG OTAK		
	Nomor Dokumen 3871/UN4.24.0/OT. 01.00/2023	Nomor Revisi 1	Halaman 1/3
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR	Tanggal Terbit 03 April 2023	Ditetapkan, Direktur Utama,  dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D.,Sp.M (K) NIP. 19700212200801101 	
Pengertian	Adalah hilangnya seluruh fungsi otak, termasuk fungsi batang otak, secara irreversible. Tiga tanda utama manifestasi kematian batang otak adalah koma dalam, hilangnya seluruh reflex batang otak dan apneu.		
Tujuan	Sebagai acuan untuk penerapan langkah-langkah untuk : 1. Semua bantuan hidup dihentikan pada pasien dengan kerusakan fungsi batang otak yang ireversibel (MBO) atas persetujuan pihak keluarga. 2. Jika dipertimbangkan donasi organ, bantuan jantung paru tetap diteruskan sampai organ yang diperlukan telah ada.		
Kebijakan	Sesuai dengan Peraturan Direktur Rumah Sakit Unhas Nomor 48/UN4.24.0/2023 tentang Pedoman Pelayanan Intensive Care Unit		
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Mati Batang Otak <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan seseorang mati batang otak hanya dapat dilakukan oleh tim dokter yang terdiri atas 3 (tiga) orang dokter yang kompeten, yaitu dokter spesialis anesthesiologi, dokter spesialis saraf dan dokter yang ditunjuk oleh Komite Medik Rumah Sakit Unhas . 2. Masing-masing dokter melakukan pemeriksaan secara mandiri dan terpisah 3. Diagnosis mati batang otak harus dibuat di ruang rawat intensif (<i>Intensive Care Unit</i>). 4. Penetapan waktu kematian pasien adalah pada saat dinyatakan mati batang otak, bukan saat ventilator dilepas dari mayat atau jantung berhenti berdenyut 5. Hasil rapat tim, yaitu pasien dinyatakan mati batang otak (MBO) 		



Rumah Sakit Unhas

PENENTUAN PASIEN MATI BATANG OTAK

Nomor Dokumen

3871/UN4.24.0/OT.
01.00/2023

Nomor Revisi

1

Halaman

1/3

disampaikan ke pihak keluarga oleh tim dokter.

6. Setelah mendapat persetujuan keluarga, semua terapi dihentikan (kecuali dipertimbangkan ada donasi organ, bantuan jantung paru tetap diberikan sampai organ yang didonor telah diambil).

7. Jika semua fungsi jantung (hemodinamik) dan paru (respirasi) memburuk, tidak dilakukan resusitasi jantung paru (DNR), sampai semua kerja organ berhenti bekerja, diinformasikan ke pihak keluarga

• Pemeriksaan Mati Batang Otak

1. Pemeriksaan seseorang mati batang otak dilakukan pada pasien dengan keadaan sebagai berikut:

- Koma *unresponsive*/GCS 3 atau *Four Score 0*
- Tidak adanya sikap tubuh yang abnormal (seperti dekortikasi, atau deserebrasi)
- Tidak adanya gerakan yang tidak terkoordinasi atau sentakan epileptik.

2. Syarat yang harus dipenuhi untuk dapat dilakukan pemeriksaan mati batang otak meliputi:

- Terdapat prakondisi berupa koma dan apnea yang disebabkan oleh kerusakan otak struktural ireversibel akibat gangguan yang berpotensi menyebabkan mati batang otak
- Tidak ada penyebab koma dan henti nafas yang reversibel antara lain karena obat-obatan, intoksikasi, gangguan metabolik dan hipotermia.

3. Prosedur pemeriksaan mati batang otak sebagai berikut :

✓ Memastikan arefleksia batang otak yang meliputi:

- Tidak adanya respons terhadap cahaya
- Tidak adanya refleks kornea
- Tidak adanya refleks vestibulo-okular
- Tidak adanya respons motorik dalam distribusi saraf kranial terhadap rangsang adekuat pada area somatik
- Tidak ada refleks muntah (gag reflex) atau refleks batuk terhadap rangsang oleh kateter isap yang dimasukkan ke

 Rumah Sakit Unhas	PENENTUAN PASIEN MATI BATANG OTAK		
	Nomor Dokumen	Nomor Revisi	Halaman
	3871/UN4.24.0/OT. 01.00/2023	1	1/3
	<p>dalam trakea.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memastikan keadaan henti nafas yang menetap dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Pre – oksigenisasi dengan O2 100% selama 10 menit - Memastikan pCO2 awal testing dalam batas 40-60 mmHg dengan memakai kapnograf dan atau analisis gas darah (AGD) - Melepaskan pasien dari ventilator, insuflasi trakea dengan O2 100%, 6 L/menit melalui kateter intra trakeal melewati karina - Observasi selama 10 menit, bila pasien tetap tidak bernapas, tes dinyatakan positif atau berarti henti napas telah menetap. - Bila tes arefleksia batang otak dan tes henti napas dinyatakan positif, tes harus diulang sekali lagi dengan interval waktu 25 menit sampai 24 jam - Bila tes ulangan tetap positif, pasien dinyatakan mati batang otak, walaupun jantung masih berdenyut - Bila pada tes henti napas timbul aritmia jantung yang mengancam nyawa maka ventilator harus dipasang kembali sehingga tidak dapat dibuat diagnosis mati batang otak 		
Unit Terkait	1. Instalasi Perawatan Intensif		
Dokumen Terkait	1. Form Catatan Terintegrasi		
Petugas Terkait	Petugas Instalasi Perawatan Intensif		